

## PENGUNAAN BAHASA GAUL DALAM PERGAULAN SOSIAL MELALUI MEDIA WHATSAPP

Rina Dwi Agustin<sup>1</sup>, Redi Panuju<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Dr. Soetomo, Surabaya  
[redi@unitomo.ac.id](mailto:redi@unitomo.ac.id)

### ABSTRACT

*This research is motivated by the researcher's interest in subcultural language in social media among teenagers. Researchers are interested in conducting research to find out about the special language of teenagers in communicating through social media WhatsApp. This study uses a qualitative description. The researcher appointed five sources consisting of five teenagers from different cities of origin, 2 teenagers from Surabaya, 2 teenagers from Madura who lived in Surabaya and 1 teenager from Papua and just lived in Surabaya a few years ago. From the five resource persons, the researcher will interview related to the opinion of the special language in Surabaya.*

*Through the WhatsApp application, researchers want to know the ease of application, the benefits of using social media, the delivery of communication, barriers and positive and negative impacts of social media. the results of the study indicate that the WhatsApp application is one application that is very easy to use, it can be seen from several series of interview tests such as collecting data and establishing communication and the purpose of this research is to find out the Sub-cultural language in social media through one application, namely WhatsApp.*

**Keywords:** Subcultural Language, Cyber Communication, Youth

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti terhadap bahasa subkultur dalam bermedia sosial di kalangan Remaja. Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mencari tahu tentang bahasa khusus Remaja dalam berkomunikasi melalui media sosial *WhatsApp*. Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif. Peneliti menunjuk lima narasumber yang terdiri dari lima remaja yang berbeda kota asal, dua remaja berasal dari Surabaya asli, dua remaja berasal dari Madura yang bertempat tinggal di Surabaya dan satu remaja berasal dari Papua dan baru bertempat tinggal di Surabaya beberapa tahun yang lalu. Dari kelima narasumber tersebut peneliti akan mewawancarai terkait pendapat bahasa khusus yang ada di Surabaya.

Dengan melalui aplikasi *WhatsApp* tersebut, peneliti ingin mengetahui kemudahan aplikasi, manfaat dalam menggunakan media sosial, penyampaian komunikasi, hambatan dan dampak positif dan negatif bermedia sosial. dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang sangat mudah digunakan, terlihat dari beberapa rangkaian tes wawancara seperti pengumpulan data serta menjalin komunikasi dan tujuan penelitian ini bermaksud

untuk mencari tahu bahasa Bahasa gaul dalam bermedia sosial dengan melalui salah satu aplikasi yaitu *WhatsApp*.

**Kata kunci:** Bahasa Gaul, Komunikasi Cyber, Remaja

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah tempat untuk berinteraksi antar manusia dalam bermasyarakat dan memiliki sifat sosial yaitu pemakaian bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat terutama adalah para remaja. Dengan bahasa, masyarakat atau para remaja dapat mengungkapkan gagasan, ide, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Bahasa berperan meliputi segala aspek di kehidupan manusia. Salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar proses sosial manusia.

Di zaman sekarang, bahasa gaul adalah bahasa yang sering digunakan oleh kaum generasi muda, yang menjadi perbedaan adalah pada *handphone* yang semakin hari semakin canggih, yang dulunya hanya sebuah pesan singkat atau SMS saja untuk mendapat informasi dan sekarang masyarakat dapat menerima informasi dengan media sosial seperti Facebook, *WhatsApp*, Instagram, Twitter dan media sosial lainnya.(Prihatiningsih et al., 2022)

Fenomena tersebut merupakan bentuk ekspresi bahasa yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi. Untuk memenuhi kebutuhan dalam segala aktivitasnya. Di zaman sekarang kata-kata tidak pantas atau nyeleneh pun kerap terjadi pada masyarakat terutama para remaja. Banyak dari para remaja yang beranggapan bahwa bahasa atau kata yang sering mereka lontarkan merupakan hal yang biasa, bahkan ada pula yang beranggapan bahwa kata tersebut adalah bentuk kedekatan terhadap teman lainnya tanpa ada unsur sakit hati.

Perkembangan bahasa gaul di kalangan remaja sangatlah cepat. Pengaruh lingkungan juga termasuk salah satu faktor berkembangnya bahasa gaul itu terjadi, para remaja menyerap percakapan dari orang-orang dewasa yang ada di sekitarnya, baik dengan teman sebayanya ataupun dengan keluarganya. Menurut Mulyana (2008 : 2) bahasa gaul merupakan sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti yang khusus, unik, menyimpang, atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan subkultur tertentu.(Choirunnisa et al., 2024)

Media Siber (*Cyber Media*) atau media sosial adalah komunikasi dengan menggunakan jaringan internet atau bentuk komunikasi yang ada di dunia maya (internet). (Maella et al., 2019)Media siber merupakan media baru yang berkembang seiring berjalannya kemajuan teknologi internet serta teknologi elektronik lainnya. Media Siber (*Cybermedia*) muncul setelah media cetak dan media massa serta media lainnya yang dianggap belum mampu melakukan komunikasi secara maksimal.(Nur'annafi Farni Syam Maella, 2018)

Dengan bermedia sosial para remaja juga melihat hal-hal yang sedang trending entah itu dalam sebuah bahasa, budaya dan lain-lain, yang sekiranya mereka bisa tertarik dalam sebuah bahasa dan budaya tersebut. Dengan mendengarkan salah satu bahasanya, bisa jadi mereka mengikuti apa yang mereka lihat dan mereka dengar saat ini.

## METODE

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengetahui dan menganalisis data dengan uraian yang diperoleh dari hasil penelitian. Teknik analisis yang digunakan ini berdasarkan atas data yang diperoleh peneliti untuk diolah dengan pemaparan yang dapat menjelaskan tentang komunikasi *cyber*. Objek dari penelitian ini adalah Peneliti memfokuskan objek dari penelitian ini adalah komunikasi *cyber*. Sedangkan subjeknya adalah remaja. Remaja pada penelitian ini berusia 17 tahun sampai 21 tahun yang dapat memberikan informasi tentang bentuk komunikasi *cyber* antar remaja dengan remaja lainnya.

## HASIL DATA

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa orang sesuai kriteria untuk menjadi informan. Kriteria yang akan dipaparkan adalah jenis kelamin dan umur. Beberapa informan dibawah ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk memperoleh dan melengkapi data penelitian yang konkret mengenai Penggunaan Bahasa Gaul dalam Pergaulan Sosial melalui Media *WhatsApp*. Dimana peneliti telah memilih beberapa remaja sebagai informan dibawah ini :

| No. | Nama                 | Umur   | Jenis Kelamin |
|-----|----------------------|--------|---------------|
| 1.  | Achmad Reno Fadillah | 20 thn | Laki-laki     |
| 2.  | Asroful Anam         | 19 thn | Laki-laki     |
| 3.  | Irwan Putra Mandosir | 19 thn | Laki-laki     |
| 4.  | Fitriah              | 21 thn | Perempuan     |
| 5.  | Mentari Angela       | 17 thn | Perempuan     |

Penelitian ini rata-rata memasuki usia remaja fase akhir yakni pada usia 17-21 tahun. Karena diusia ini mereka mampu melihat masalah dengan berbagai kemungkinan. Dalam fase remaja banyak sekali yang pertimbangan oleh beberapa pilihan yaitu membuka diri untuk memperluas pertemanan, meningkatkan rasa simpati, empati, berbahasa dan berbudaya pada sebuah pertemanan. Dalam berbahasa, remaja yang memasuki fase akhir ini bisa menyesuaikan diri dalam situasi pembicaraan apapun dengan orang lain. Pada usia ini kemungkinan para remaja bisa melihat pola pikir yang mendekati orang dewasa, walaupun masih dalam tahap proses perkembangan. Ada kalanya remaja mampu memahami konflik dan masalah yang cukup kompleks karena dapat melihat masalah dengan berbagai sudut pandang.

### a. Informan ke-1

Nama : Achmad Reno Fadillah

Umur : 20 tahun

Jenis kelamin: Laki-laki

Informan yang pertama adalah Achmad Reno Fadillah dan bisa dipanggil Reno. Ia merupakan remaja anak pertama dari dua bersaudara dan remaja ini berasal dari Surabaya asli. pada tahun ini Reno menginjak usia 20 tahun. Dimana, pada umur tersebut sudah memasuki dalam fase remaja akhir yaitu

umur 18-24 tahun. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at, 21 Mei 2021. Wawancara dengan Achmad Reno di selenggarakan di daerah rumahnya pada pukul 09.00 WIB.

1. Pertanyaan: Anda hidup di Surabaya pasti tidak asing dengan kata "jancuk", lalu bagaimana Anda menanggapi kata tersebut?

Jawaban : Sebagai orang Surabaya asli, saya sudah tidak asing lagi dengan kata "jancuk" itu sendiri. Menurut saya, kata tersebut merupakan bahasa Suroboyoan yang paling komunikatif dalam mengekspresikan sesuatu terutama golongan pemuda surabaya. Walaupun ada juga yang mendefinisikan bahwa kata tersebut memiliki arti yang kotor.

2. Pertanyaan : Berbicara tentang norma kesopanan, menurut Anda apakah arti kata "jancuk" jika terlalu diucapkan akan tetap sopan?

Jawaban : Penggunaan kata "jancuk" memiliki fungsi dan makna yang bervariasi, tergantung dari situasi dan kondisi dari komunikasi yang dilakukan. Namun dalam penggunaannya lebih baik tidak digunakan pada percakapan dengan orang yang lebih tua, karena akan menimbulkan ketidaksopanan.

3. Pertanyaan : Aplikasi apa yang sering kamu gunakan sebagai media komunikasi? Berikan alasannya!

Jawaban : Aplikasi *WhatsApp*, alasannya karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang mudah dioperasikan sehingga dapat digunakan oleh banyak orang dari usia maupun di kalangan manapun.

4. Pertanyaan : Bagaimana Anda menanggapi kata "jancuk" apabila disampaikan melalui media sosial? Apakah terdapat perbedaan?

Jawaban : Apabila disampaikan melalui media sosial akan terdapat perbedaan, tergantung dengan situasi dan kondisi serta pengucapannya. Karena kata tersebut digunakan sebagai bentuk ekspresi yang menunjukkan rasa keakraban, untuk mengumpat kepada seseorang, dapat juga sebagai sebuah ekspresi rasa kemarahan dari seseorang kepada orang lain yang benar-benar marah.

5. Pertanyaan : Seperti yang kita ketahui, kata "jancuk" sudah tidak asing lagi didengar bahkan diucapkan, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Anda apakah kata "Jancuk" sudah menjadi tradisi bagi lingkungan sekitar anda atau malah menjadi budaya dari masyarakat Jawa Timur terkhusus di Surabaya?

Jawaban : Penggunaan kata "jancuk" sudah menjadi tradisi bagi lingkungan sekitar pertemanan saya. Bagi orang kampung, kata jancuk sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dalam penggunaannya, khususnya dalam menjalin relasi sosial.

6. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Anda ketika komunikasi keseharian Anda dengan orang lain diselipkan kata "Jancuk"?

Jawaban : Hal ini sudah kerap kali muncul ketika saya sendiri dalam berkomunikasi sosial terutama pada kalangan remaja sering menyelipkan kata tersebut sebagai komunikasi untuk mengekspresikan sesuatu.

7. Pertanyaan : Efektifkah kata “Jancuk” dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu?

Jawaban : menurut saya efektif, karena sebagai arek suroboyo kata tersebut merupakan bahasa komunikatif dalam mengekspresikan sesuatu. Namun setiap individu sebisa mungkin menggunakan kata tersebut harus secara tepat, baik terkait dengan waktu, tempat dan aktivitas ketika kata “jancuk” digunakan dalam berkomunikasi.

8. Pertanyaan : Selain kata “jancuk” atau kata “anjay”, lalu kata apalagi yang sering kalian lihat dan yang sering kalian lontarkan melalui media sosial ?

Jawaban : Selain kata jancuk dan anjay, kata yang sering digunakan dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu adalah anjir, anjrit, anjing.

b. Informan ke -2

Nama : Asroful Anam

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Informan yang kedua adalah Asroful Anam dan bisa dipanggil Aan. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Aan adalah anak asli Madura yang bertempat tinggal di Surabaya. pada tahun ini Akan menginjak usia 19 tahun. Dimana, pada umur tersebut sudah memasuki dalam fase remaja akhir yaitu umur 18-24 tahun. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum’at, 21 Mei 2021. Wawancara dengan Asroful Anam di selenggarakan di daerah rumahnya pada pukul 16.00 WIB.

1. Pertanyaan : Anda hidup di Surabaya pasti tidak asing dengan kata “jancuk”, lalu bagaimana Anda menanggapi kata tersebut?

Jawaban : Tanggapan saya tentang kata “jancuk” adalah sebuah kata yang melambangkan ciri khas panggilan persahabatan di Surabaya. Tergantung pada situasi yang bagaimana terlebih dahulu, kata “jancuk” bisa saya anggap sebagai candaan atau bisa menjadi sebuah cemoohan.

2. Pertanyaan : Berbicara tentang norma kesopanan, menurut Anda apakah arti kata “jancuk” jika terlalu diucapkan akan tetap sopan?

Jawaban : Bagi saya sendiri, kata “jancuk itu hanya bisa digunakan pada orang yang sebaya dengan saya, dan tidak sopan untuk menggunakannya pada orang yang lebih tua dari saya, karena terkesan kurang sopan.

3. Pertanyaan : Aplikasi apa yang sering anda gunakan sebagai media komunikasi? Berikan alasannya!

Jawaban : Aplikasi *WhatsApp*, alasannya karena *WhatsApp* merupakan aplikasi yang tidak menguras terlalu banyak paket data, selain itu fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp* sama lengkapnya seperti fitur yang ada di aplikasi komunikasi lainnya.

4. Pertanyaan : Bagaimana Anda menanggapi kata “jancuk” apabila disampaikan melalui media sosial? Apakah terdapat perbedaan?

Jawaban : Suatu hal yang disampaikan melalui media sosial bisa mendapatkan artian yang berbeda, apalagi yang membacanya tidak mengerti konteks yang dikirim oleh si pengirim.

5. Pertanyaan : Seperti yang kita ketahui, kata “jancuk” sudah tidak asing lagi didengar bahkan diucapkan, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Anda apakah kata “Jancuk” sudah menjadi tradisi bagi lingkungan sekitar anda atau malah menjadi budaya dari masyarakat Jawa Timur terkhusus di Surabaya?

Jawaban : Tentunya hal tersebut menjadi suatu ciri khas dari Jawa Timur, apalagi oleh masyarakat Surabaya, dikarenakan logat kasarnya yang bisa menjadi ciri khasnya mereka.

6. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Anda ketika komunikasi keseharian Anda dengan orang lain diselipkan kata “Jancuk”?

Jawaban : Menurut saya, penggunaan kata “jancuk” pada teman sebaya akan menjadi sebuah keakraban, tetapi akan menjadi tidak sopan apabila digunakan kepada yang lebih tua.

7. Pertanyaan : Efektifkah kata “Jancuk” dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu?

Jawaban : Sangat efektif, dan kata “jancuk” sendiri juga memiliki makna yang berbeda-beda untuk mendeskripsikan sesuatu.

8. Selain kata “jancuk” atau kata “anjay”, lalu kata apalagi yang sering kalian lihat dan yang sering kalian lontarkan melalui media sosial ?

Jawaban : Kata yang sering saya ucapkan di media sosial adalah kata Anjrot, dimana kata tersebut juga sama artinya yaitu kata plesetan dari kata Anjir, Anjay, dan sering kali digunakan sebagai umpatan atau sebuah rasa kagum terhadap suatu hal.

c. Informan ke-3

Nama : Irwan Putra Mandosir

Umur : 19 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Informan yang ketiga adalah Irwan Putra Mandosir dan bisa dipanggil Irwan. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara, Irwan adalah salah satu remaja dari Papua yang bertempat tinggal di Surabaya. Pada tahun ini Irwan menginjak usia 19 tahun. Dimana, pada umur tersebut sudah memasuki dalam fase remaja akhir yaitu umur 18-24 tahun. Wawancara ini dilakukan pada hari Jum'at, 21 Mei 2021. Wawancara dengan Irwan Putra Mandosir di selenggarakan di daerah rumahnya pada pukul 20.00 WIB.

1. Pertanyaan : Anda hidup di Surabaya pasti tidak asing dengan kata “jancuk”, lalu bagaimana Anda menanggapi kata tersebut?

Jawaban : Tanggapan saya, bahwa kata “jancuk” merupakan bentuk ekspresi dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai arti kurang baik (buruk) bila diucapkan dan kata tersebut sudah menjadi kebiasaan atau hal umum yang sering dipakai di Surabaya.

2. Pertanyaan : Berbicara tentang norma kesopanan, menurut Anda apakah arti kata “jancuk” jika terlalu diucapkan akan tetap sopan?

Jawaban : Tentu saja itu juga akan memberikan dampak buruk dalam etika berbicara, kepribadian kita, dan terdengar kurang sopan bila sering diucapkan. Tetapi menurut saya, kata itu menjadi hal biasa dan bisa

digunakan bila kata “jancuk” tersebut tertuju kepada teman atau yang seumuran dengan kita disaat sedang bermain dan berkumpul bersama, namun akan terdengar dan terlihat sangat tidak sopan bila kata tersebut tertuju kepada orang yang lebih tua atau orang lain yang belum kita kenal.

3. Pertanyaan : Aplikasi apa yang sering anda gunakan sebagai media komunikasi? Berikan alasannya!

Jawaban : Aplikasi yang sering saya gunakan adalah aplikasi *WhatsApp*, karena aplikasi ini mampu menghubungkan saya dengan keluarga, kerabat jauh dan teman-teman saya. Dengan berbagi cerita, berbagi informasi dan masih banyak lagi. Apalagi di masa sekarang ini, silaturahmi harus terus terjalin, dan aplikasi yang menurut saya efektif untuk sekedar silaturahmi dalam menanyakan kabar yaitu dengan menggunakan *WhatsApp*.

4. Pertanyaan : Bagaimana anda menanggapi kata “jancuk” apabila disampaikan melalui media sosial? apakah terdapat perbedaan?

Jawaban : Media sosial adalah tempat bagi kita juga untuk bebas berekspresi dan berpendapat namun harus di batas yang sewajarnya. Bila kata " jancuk" disampaikan di media sosial, menurut saya itu bukan masalah dan siapapun bisa mengatakan nya, apabila hanya untuk mengekspresikan perasaannya, tidak menyinggung siapapun dan bila orang yang di katakan " jancuk" tersebut tidak tersinggung dengan kata itu. Dan menurut saya ada terdapat perbedaan, Kata jancuk bisa memiliki arti yng baik bila tertuju kepada teman (untuk sekedar bercanda) dan memiliki arti buruk bila dilontarkan kepada orang lain di dalam medsos.

5. Pertanyaan : Seperti yang kita ketahui, kata “jancuk” sudah tidak asing lagi didengar bahkan di ucapkan, baik laki-laki maupun perempuan. Menurut Anda apakah kata “Jancuk” sudah menjadi tradisi bagi lingkungan sekitar anda atau malah menjadi budaya dari masyarakat Jawa Timur terkhusus di Surabaya?

Jawaban : Menurut saya, Kata " jancuk " merupakan suatu tradisi lingkungan sekitar karena merupakan suatu bentuk ekspresi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Surabaya.

6. Pertanyaan : Bagaimana tanggapan Anda ketika komunikasi keseharian Anda dengan orang lain diselipkan kata “Jancuk”?

Jawaban : Menurut saya, kata itu sudah menjadi hal yang biasa diucapkan jadi menurut saya tidak apa apa untuk di ucapkan, karena memiliki arti positif pada interaksi persahabatan karena dianggap suatu tanda keakraban.

7. Pertanyaan : Efektifkah kata “Jancuk” dalam berkomunikasi untuk mengekspresikan sesuatu?

Jawaban : Bisa dikatakan efektif, karena pada dasarnya kata itu ditujukan untuk mengekspresikan perasaan dan lebih sederhana dalam mengemukakan nya, namun kembali lagi dengan siapa kita menggunakan/ melontarkan kata tersebut.

8. Pertanyaan : Selain kata “jancuk” atau “anjay” kata apalagi yang sering kalian lihat dan sering kalian lontarkan melalui media sosial?

Jawaban : Selain kata jancuk atau anjay biasanya yang saya lihat dan katakan di medsos adalah Baper (bawa perasaan), Bucin (budak cinta), Galau (sedang pikiran), Mager (malas gerak)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan maka terdapat beberapa saran yang bisa disampaikan, yaitu untuk para remaja bahwasannya benar adanya kata “jancuk” adalah kata yang bisa dibilang cukup efektif dengan mengekspresikan sesuatu, serta dapat lebih merekatkan sebuah pertemanan, karena kata ini juga cukup lumrah di Jawa Timur terkhusus di daerah Kota Surabaya, namun ada baiknya untuk bisa lebih mengontrol diri jika hendak mengucapkan kata tersebut. Baik itu dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermedia sosial. sebab perspektif masyarakat mengenai kata tersebut beragam, ada yang menganggap bahwa itu adalah hal yang wajar dan ada juga yang melarang atau tidak pantas untuk diucapkan. Hal ini jelas berpengaruh kepada etika dan sopan santun remaja itu sendiri. Jadi perlu adanya wawas diri dan menyesuaikan situasi dan kondisi dalam menggunakan kata “jancuk”.

Dalam bermedia sosial harus bisa menjaga etika, sopan santun, dan selalu bersikap *respect* kepada teman atau orang-orang yang terkoneksi di akun media sosial mereka. Hindari penggunaan kata kasar atau bahasa menyimpang yang bisa membuat unsur sakit hati dan para remaja harus bijak dalam menggunakan media sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2007). *Budaya Arek Suroboyo, Sebuah Kajian Terhadap Awal Eksistensinya Melalui Konteks Perubahan Sosial Komunitas Kampung Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Cyristal, D. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: University Press.
- Choirunnisa, N. S., Prasetyo, I. J., Maella, N. F. S., & Panuju, R. (2024). Cross-Culture Communication Management: Difference And Building at PT Las Coal Mandiri. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10909–10915.
- Devito, Joseph. *Komunikasi Antarmanusia*. Professional Books: Jakarta.
- Erikson, E.H. (1989). *Identitas dan Sikus Hidup Manusia, Bunga rampai 1. Penerjemah: Agus Cremers*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1998. “*Linguistik dan Ilmu Pengetahuan Budaya*” dalam linguistika. Program Magister (S2) Linguistik Universitas Udayna. Tahun V Edisi Kesembilan September 1998, pp.1-9.
- Mulyana. *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama, 2008.
- Maella, N. F. S., Elita, R. F. M., Rijal, E., & Mulyana, S. (2019). *Instagramable Politics: Indonesian Celebrities Politicians Campaign*.
- Nur'annafi Farni Syam Maella, M. I. (2018). *Cultural, Politic, and Media*. Buku Litera.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia)*. Jakarta: Kencana.
- Nababan, 1984. *Tuntunan penyusunan bahasa Indonesia*. Bandung : Sinar Baru.

- Prihatiningsih, W., Maliki, M., Ayuningtyas, F., Intyaswati, D., & Maella, N. F. S. (2022). WhatsApp as a strategy to socialise funeral products during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Studi Komunikasi*, 6(3), 989–1004.
- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi Sebagai Kegiatan Komunikasi Sebagai ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Sarwono, 2004. *Penggunaan Ragam Bahasa Gaul Dikalangan Remaja*. Dalam <http://www.penggunaan-ragam-bahasa-gaul-dikalangan-remaja>. Diakses pada 15 September 2015.
- Sulistyo, H. (2009). *Polisi Janchuk*. Jakarta: Pensil 324.
- Sendjaja, Djuarsa. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004.
- Soekanto, Soerjono, 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Venharr, J.W.M. 1993. *Pengantar Linguistik Yogyakarta*: Gajah Mada University.